

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian



Gambar 3.1. Denah Gedung Kesenian Rumentang Siang
Sumber: Google Maps

Gedung kesenian Rumentang Siang terletak di Jalan Baranang Siang No.1. terletak di sebelah pasar Kosambi dan di belakang toserba Yogya. Secara geografis, gedung kesenian Rumentang Siang terletak di $6^{\circ}55'11''$ LS dan $107^{\circ}37'16''$ BT. Gedung kesenian Rumentang Siang dapat dituju dari pusat kota Bandung dengan waktu sekitar 30 – 45 menit dengan menggunakan kendaraan pribadi. Sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini yaitu “Evaluasi Fasilitas Gedung Kesenian Rumentang Siang sebagai Gedung Kesenian *Metropolitan Centre* di Kota Bandung”.

Penelitian ini menganalisis evaluasi fasilitas gedung kesenian Rumentang Siang bertaraf *Metropolitan Centre*. Pada penelitian ini yang akan dijadikan responden adalah pengunjung yang datang ke gedung kesenian Rumentang Siang.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2013: 115) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini yaitu pengunjung yang datang ke

Bakti Tresnawan, 2014

Evaluasi Fasilitas Gedung Kesenian Rumentang Siang Sebagai Gedung Kesenian Metropolitan Centre Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Gedung Kesenian Rumentang Siang. Berdasarkan data yang diperoleh dari pengelola gedung kesenian Rumentang Siang, jumlah pengunjung gedung kesenian Rumentang Siang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.1.
Jumlah Kunjungan Gedung Kesenian Rumentang Siang Tahun 2012-2013

Tahun	Bulan	Jumlah Kunjungan
2012	Januari	2000
	Februari	2100
	Maret	1200
	April	2600
	Mei	750
	Juni	300
	Juli	600
	Agustus	500
	September	1200
	Oktober	800
	November	1800
	Desember	1650
2013	Januari	600
	Februari	1000
	Maret	1600
	April	700
Total		19400
Rata-Rata		1212.5/bulan

Sumber: Pengelola Gedung Kesenian Rumentang Siang

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2013: 116), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan :

n = ukuran sampel

e = kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan sampel yang bisa ditolerir ($e=0,1$)
 N = ukuran populasi

Berdasarkan rumus slovin diatas maka dapat diperoleh jumlah sampel sebagai berikut :

$$\begin{aligned} n &= \frac{19.400}{1 + 19.400 (0,1)^2} \\ &= \frac{19.400}{195} \\ &= \mathbf{99,48717 \text{ orang}} \end{aligned}$$

Dari rumus tersebut diperoleh hasil 99,48717 atau dibulatkan menjadi 100orang pengunjung gedung kesenian Rumentang Siang. Teknik Pengambilan Sampel dalam penelitian ini, penulis memakai teknik *Nonprobability Sampling* yaitu *Sampling Insidental*. Menurut Sugiyono (2013: 120) *Nonprobability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sedangkan *Sampling Insidental* menurut Sugiyono (2013: 122) adalah penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

C. Variabel

Variabel dalam penelitian ini adalah fasilitas. Dimana fasilitas Menurut Appleton (2008: 105) fasilitas gedung kesenian terdiri dari Auditorium, Panggung, dan Fasilitas Pendukung. Dalam penelitian yang berjudul Evaluasi Fasilitas Gedung Kesenian Rumentang Siang sebagai Gedung Kesenian Bertaraf *Metropolitan Centre* di Kota Bandung, penulis mengambil sub variabel dari variabel fasilitas adalah sebagai berikut:

- a. Auditorium
- b. Panggung
- c. Tempat Masuk Gedung
- d. Lobby Depan

- e. Loket Tiket
- f. Toko
- g. Toilet
- h. Lobby
- i. Pintu Masuk Auditorium
- j. Tempat Makan dan Minum
- k. *Outdoor Areas*

Tabel 3.2.
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Sub variabel	Indikator	Skala	No. Item
Fasilitas gedung kesenian terdiri dari Auditorium, Panggung, dan Fasilitas Pendukung. Menurut Appleton (2008: 105)	Auditorium	Tingkat Kemampuan untuk melihat dan mendengar	Ordinal	1
		Tingkat Kenyamanan tempat duduk	Ordinal	2
	Panggung	Tingkat Pencahayaan panggung	Ordinal	3
		Tingkat Kapasitas panggung	Ordinal	4
	Tempat Masuk Gedung	Tingkat Kapasitas tempat parkir	Ordinal	5
		Tingkat Keamanan tempat parkir	Ordinal	6
	Lobby Depan	Tingkat Kualitas papan informasi denah gedung	Ordinal	7
		Tingkat Kemenarikan Desain interior	Ordinal	8

		lobby		
	Loket Tiket	Tingkat Pelayanan beli tiket langsung	Ordinal	9
		Tingkat Pelayanan beli tiket secara reservasi	Ordinal	10
	Toko	Tingkat Kualitas barang yang ada	Ordinal	11
		Tingkat Pelayanan toko	Ordinal	12
	Toilet	Tingkat Kebersihan toilet	Ordinal	13
		Tingkat Kenyamanan toilet	Ordinal	14
	Lobby	Tingkat Kapasitas lobby	Ordinal	15
		Tingkat Kenyamanan dan kemandan lobby	Ordinal	16
	Pintu Masuk Auditorium	Tingkat Pelayanan pengecekan tiket	Ordinal	17
		Tingkat Pelayanan pencarian tempat duduk	Ordinal	18
	Tempat Makan dan Minum	Tingkat Ketersediaan tempat makan dan minum	Ordinal	19
		Tingkat Kenyamanan tempat makan dan minum	Ordinal	20

	Outdoor Areas	Tingkat Kualitas tempat duduk	Ordinal	21
		Tingkat Kenyamanan dan keamanan outdoor Areas	Ordinal	22

Sumber: Diolah oleh Penulis

D. Skala Pengukuran

Dalam penelitian ini, skala pengukuran yang digunakan dalam kuesioner penelitian adalah skala likert. Skala likert digunakan dalam kuesioner yang diberikan langsung pada pengunjung Gedung Kesenian Rumentang Siang.

Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain

- a. Sangat setuju
- b. Setuju
- c. Ragu-ragu
- d. Tidak setuju
- e. Sangat tidak setuju

Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor, misalnya:

- | | |
|---|---|
| a. Setuju/selalu/sangat positif diberi skor | 5 |
| b. Setuju/sering/positif diberi skor | 4 |
| c. Ragu-ragu/kadang-kadang/netral diberi skor | 3 |
| d. Tidak setuju/hamper tidak pernah/negatif diberi skor | 2 |
| e. Sangat tidak setuju/tidak pernah diberi skor | 1 |

E. Instrumen Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan adalah untuk menganalisis evaluasi fasilitas Gedung Kesenian Rumentang Siang sebagai gedung kesenian bertaraf

Metropolitan Centre di Kota Bandung, maka instrumen yang digunakan adalah kuesioner.

Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan persepsi pengunjung tentang variabel dan diolah dalam bentuk data angka. Dalam penelitian ini, responden menilai fasilitas di gedung kesenian. Dalam penelitian ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

Sebelum dilakukan pembahasan lebih lanjut mengenai evaluasi fasilitas Gedung Kesenian Rumentang Siang sebagai gedung kesenian bertaraf *Metropolitan Centre* di Kota Bandung, terlebih dahulu dilakukan pengujian, yaitu uji validitas dan uji realibilitas. Variabel yang akan diuji adalah variabel penelitian yaitu fasilitas.

Berikut adalah uji validitas dan uji realibilitas dalam pengembangan instrumen penelitian ini:

1. Uji Validitas

Menurut Ghazali (2013: 52) Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya satu kuesioner. Satu kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan pada pertanyaan kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Tingkat validitas dapat diukur dengan cara membandingkan nilai *rhitung* pada tabel *Correlations* pada total nilai *Pearson Correlation* untuk tiap indicator variabel dengan nilai *tabel r* dengan ketentuan untuk *degree of freedom* ($df = n - k$), dimana n adalah jumlah sampel yang digunakan dan k adalah jumlah variabel independennya menurut Ghazali (2013: 53). Dengan jumlah sampel (n) adalah dan tingkat signifikansi 0,05 maka *tabel r* pada penelitian ini adalah 0,1946. Bila $hitung r > tabel r$, berarti pernyataan tersebut dinyatakan valid. Bila $hitung r \leq tabel r$, berarti pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid.

a. Hasil Uji Validitas Fasilitas

Dalam penelitian ini, variabel fasilitas (X) terdiri dari auditorium, panggung, tempat masuk gedung, lobby depan, ruang pembelian tiket, toko, toilet, lobby, pintu masuk auditorium, tempat makan dan minuman

outdoor areas. Proses perhitungan uji validitas menggunakan program SPSS. Hasil analisis pada variabel fasilitas sebagai berikut:

Tabel 3.3.
Hasil Uji Validitas Fasilitas

No.	Pernyataan	r hitung	r tabel	Ket.
1.	Kemampuan untuk melihat dan mendengar pertunjukkan di dalam auditorium sudah baik	0,372	0,1946	Valid
2.	Kenyamanan tempat duduk di dalam auditorium sudah nyaman	0,567	0,1946	Valid
3.	Pencahayaan di atas panggung sudah terang	0,496	0,1946	Valid
4.	Kapasitas panggung sudah memadai	0,581	0,1946	Valid
5.	Kapasitas tempat parkir sudah memadai	0,513	0,1946	Valid
6.	Keamanan tempat parkir sudah aman	0,567	0,1946	Valid
7.	Kualitas papan informasi denah gedung sudah baik	0,630	0,1946	Valid
8.	Desain interior lobby sudah menarik	0,708	0,1946	Valid
9.	Pelayanan pembelian tiket langsung di loket tiket sudah baik	0,582	0,1946	Valid
10.	Pelayanan pembelian tiket dengan cara reservasi di loket tiket sudah baik	0,651	0,1946	Valid
11.	Kualitas barang yang ada di toko sudah baik	0,655	0,1946	Valid
12.	Pelayanan yang ada di toko sudah baik	0,595	0,1946	Valid
13.	Kebersihan di dalam toilet sudah bersih	0,626	0,1946	Valid
14.	Kenyamanan di dalam toilet sudah nyaman	0,657	0,1946	Valid
15.	Kapasitas lobby sudah memadai	0,676	0,1946	Valid
16.	Kenyamanan dan keamanan di dalam lobby sudah nyaman dan aman	0,711	0,1946	Valid
17.	Pelayanan pengecekan tiket masuk di pintu masuk auditorium sudah baik	0,695	0,1946	Valid

18.	Pelayanan pencarian tempat duduk dari pintu masuk auditorium sudah baik	0,614	0,1946	Valid
19.	Tersedia tempat makan dan minum	0,695	0,1946	Valid
20.	Kenyamanan di tempat makan dan minum sudah nyaman	0,619	0,1946	Valid
21.	Kualitas tempat duduk di outdoor area sudah baik	0,577	0,1946	Valid
22.	Kenyamanan dan keamanan di outdoor areas sudah nyaman dan aman	0,640	0,1946	Valid

Sumber : Diolah oleh Penulis 2014

Berdasarkan Hasil pengujian validitas pada variabel fasilitas yang tertera pada table 3.3 diketahui seluruh butir pernyataan variabel fasilitas menunjukkan nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,1946) dengan nilai terendah 0,372 dan nilai tertinggi 0,711. Dengan demikian, seluruh butir pernyataan variabel fasilitas dinyatakan valid dan memenuhi syarat sebagai alat ukur variabel fasilitas.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Ghazali (2013: 47) Realibilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dalam penelitian ini, uji realibilitas yang digunakan adalah uji realibilitas *One Shot* atau pengukuran sekali saja. Menurut Ghazali (2013: 48), pengukuran yang dilakukan hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Untuk mengukurnya digunakan program SPSS. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur realibilitas dengan uji statistic Cronbach Alpha (α).

Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliable jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0.70 (Nunnally dalam Ghazali 2013 hlm. 48)

Tabel 3.4.
Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel	$C\sigma$ hitung	$C\sigma$ minimal	Keterangan

1	Fasilitas	0,919	0,70	Reliabel
---	-----------	-------	------	----------

Sumber : Diolah Penulis 2014

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada table 3.5. variabel fasilitas dan variabel keputusan berkunjung, keduanya menunjukkan nilai cronbach alpha berada di atas 0,70. Variabel fasilitas bernilai 0,919 dan variabel keputusan berkunjung berniali 0,900. Hasil ini menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan memenuhi syarat dan dapat dianggap andal. Setelah instrument dikatakan valid dan reliable maka instrument dapat dipakai untuk pengumpulan data.

3. *Software SPSS 20.0*

SPSS adalah sebuah program aplikasi yang memiliki kemampuan analisis statistik cukup tinggi serta sistem manajemen data pada lingkungan grafis dengan menggunakan menu-menu deskriptif dan kotak-kotak dialog yang sederhana sehingga mudah untuk dipahami cara pengoperasiannya. SPSS itu sendiri singkatan dari *Statistical Package for the Social Sciences* atau dalam bahasa Indonesia nya diartikan Paket Statistik untuk Ilmu Sosial. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan *Software SPSS* versi 20.0.

F. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2012: 19), penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang ilmiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Dan hasil penelitian kemudian dideskripsikan atau digambarkan.

Penelitian ini menganalisis evaluasi fasilitas Gedung Kesenian Rumentang Siang sebagai gedung kesenian *Metropolitan Centre* di Kota Bandung. Adapun yang menjadi objek penelitian adalah fasilitas. Pada penelitian ini yang akan

dijadikan responden adalah pengunjung yang datang ke Gedung Kesenian Rumentang Siang.

2. Sumber Data

Sumber data adalah sumber subjek dari mana data dapat diperoleh baik itu secara langsung ataupun data yang sudah ada. Maka data penelitian terbagi menjadi dua jenis data, yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber data yang dicari. Peneliti menggunakan kuesioner langsung kepada pengunjung Gedung Kesenian Rumentang Siang, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis atau lisan.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang sudah tersedia yang kemudian harus dianalisis kembali.

Tabel 3.5.
Jenis dan Sumber Data

Jenis Data	Sumber Data
Data Jumlah Wisatawan yang Datang ke Kota Bandung	Badan Pusat Statistik Kota Bandung - bandungkota.bps.go.id
Data Profil Gedung Kesenian Rumentang Siang	Pengelola Gedung Kesenian Rumentang Siang
Data Jumlah Kunjungan ke Gedung Kesenian Rumentang Siang	Pengelola Gedung Kesenian Rumentang Siang
Daftar fasilitas yang ada di Gedung Kesenian Rumentang Siang	Pengelola Gedung Kesenian Rumentang Siang

Sumber: Diolah oleh Penulis

G. Teknik Analisis Data

1. Garis Kontinum

Menurut Ardhana dalam (Lexy J Moleong 2007, hlm: 103) menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Untuk menetapkan peringkat dalam setiap indikator yang diteliti pada garis kontinum, dapat dilihat dari perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{skor aktual} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \times 100\%$$

Dimana:

- Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan.
- Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

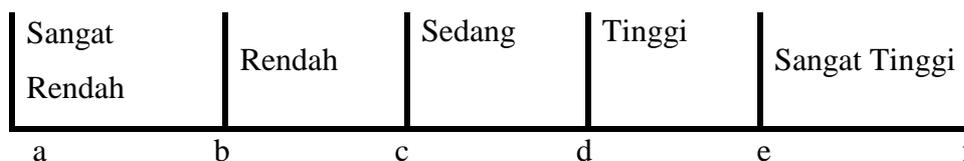
Dan berikut adalah rumus untuk pengukuran garis kontinum yang pengukurannya ditentukan dengan cara:

Nilai indeks maksimum = skala tertinggi X jumlah pertanyaan X responden

Nilai Indeks Minimum = skala terendah X jumlah pertanyaan X responden

Jarak Interval = (nilai maksimum - nilai minimum) : 5

Setelah mendapatkan nilai indeks maksimum, nilai indeks minimum, serta jarak interval untuk garis kontinum, hasil nilai tersebut dimasukan kedalam gambar garis kontinum. Dan berikut penulis berikan contoh gambar garis kontinum :



Gambar 3.2. Garis Kontinum

Sumber: Ardhana dalam (Lexy J Moleong 2007, hlm: 103)

Dimana:

- a = Nilai indeks minimum
- b,c, d, e = Jarak interval
- f = Nilai indeks maksimum

2. Triangulasi

Triangulation is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data sources or multiple data collection procedures (William Wiersma dalam Sugiyono 2012: hlm. 273).

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data dari ketiga sumber tersebut, tidak bias dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data tersebut.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

c. Triangulasi Waktu

Bakti Tresnawan, 2014

Evaluasi Fasilitas Gedung Kesenian Rumentang Siang Sebagai Gedung Kesenian Metropolitan Centre Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Waktu sering juga mempengaruhi kredibilitas data. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.